

J-PAL SOUTHEAST ASIA  
LAUNCH

JAKARTA, INDONESIA • 25 JUNE 2013

ABDUL LATIF JAMEEL  
Poverty Action Lab

TRANSLATING RESEARCH INTO ACTION





Book design by Leah Horgan. Cover photo © 2012 Elang Elang Herdian, Courtesy of Photoshare.  
Photo Credits: p.1 by Anna Yalouris; p.2, 9, 12, 13,15 by Jurist Tan; p. 5 © 2013 Sarah V. Harlan/JHU•CCP, Courtesy of Photoshare; p.6 by Karl Baumgarten; p.7 © 2013 Teguh S. Putro, Courtesy of Photoshare; p.8 by Aude Guerrucci; p.10 © 2012 Elang Elang Herdian, Courtesy of Photoshare; p.16 by John Yavuz Can.

# DAFTAR ISI

2. Kata Sambutan dari J-PAL
3. Kata Sambutan dari AusAID
4. Kata Sambutan dari LPEM
6. Tentang J-PAL
7. Tentang J-PAL Asia Tenggara
8. Mengapa Evaluasi Acak (Randomized Evaluation) Diperlukan?
10. Contoh Evaluasi Acak
  11. PNPM Generasi: Insentif Kinerja dan Bantuan Langsung Masyarakat
  14. Penargetan Efektif untuk Program Bantuan Langsung Tunai
  17. Pengambilan Keputusan oleh Petani dan Eksperimen Teknologi di Bali
18. Direksi J-PAL Global
18. Tim J-PAL Asia Tenggara
19. Hubungi Kami

## KATA SAMBUTAN DARI J-PAL

Yang Terhormat para Tamu Undangan, Kolega, dan Teman-teman sekalian,

Kami dengan senang hati menyambut Anda di acara peresmian J-PAL Asia Tenggara, kantor perwakilan regional terbaru Abdul Latif Jameel Poverty Action Lab (J-PAL).

Bernaung dibawah Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Universitas Indonesia, J-PAL SEA akan memperluas ruang lingkup J-PAL dalam mempromosikan kebijakan berbasis bukti empiris di Indonesia dan kawasan sekitar. Tujuan kami adalah untuk membantu para pembuat kebijakan dengan menyediakan bukti berkualitas tinggi sehingga rancangan program sosial yang dicanangkan dapat memberikan kontribusi nyata untuk mengurangi kemiskinan di Asia Tenggara. Kami juga akan memulai upaya jangka panjang untuk melatih lebih banyak peneliti lokal untuk melakukan evaluasi dampak berkualitas tinggi di Indonesia dan kawasan sekitar.

Kegiatan ini tidak mungkin berjalan tanpa dukungan dari mitra-mitra kami, yakni AusAID, LPEM-UI, dan sejumlah besar LSM, organisasi pembangunan internasional, dan instansi pemerintah yang telah berkolaborasi dengan J-PAL baik di bidang penelitian, pengembangan kapasitas, maupun penjangkauan kebijakan. Kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan dedikasi mereka selama ini dalam mencari metode penanggulangan kemiskinan yang inovatif dan berdasarkan pada bukti empiris berkualitas tinggi.

Terima kasih telah bersama kami dalam merayakan peresmian pusat penelitian terbaru J-PAL. Kami berharap dapat bekerjasama dengan Anda di masa yang akan datang.

Hormat kami,

Rema Hanna  
Direktur Ilmiah

Benjamin Olken  
Direktur Ilmiah

Héctor Salazar Salame  
Direktur Eksekutif



A photograph of a tropical village scene. In the foreground, a blue motorcycle is parked on a dirt path. Behind it, there are several palm trees and a traditional wooden house with a thatched roof. The sky is clear and blue.

## KATA SAMBUTAN DARI AUSAID

Yang terhormat Tamu Undangan Peresmian J-PAL Asia Tenggara,

Australia dan Indonesia memiliki kerjasama yang efektif di bidang pembangunan yang telah menyentuh jutaan penduduk dengan meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memberikan dukungan untuk melindungi masyarakat miskin dan rentan, serta memberikan penguatan terhadap demokrasi, keadilan dan tata pemerintahan. Mempertahankan dan mengembangkan kemitraan ini tetap merupakan prioritas utama bagi Australia. AusAID meyakini bahwa penelitian yang berkualitas dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat miskin di dunia, yaitu dengan memperkuat desain dan implementasi kebijakan dan program pembangunan. Itulah sebabnya AusAID berkomitmen terhadap penelitian yang inovatif, dan membiayai mitra penelitian seperti J-PAL Asia Tenggara.

Kami mengucapkan selamat kepada J-PAL atas peresmian J-PAL Asia Tenggara dan menunggu kontribusi pusat penelitian baru ini terhadap penanggulangan kemiskinan di kawasan Asia Tenggara.

Hormat saya,

Jacqui de Lacy  
Kepala AusAID Indonesia

## KATA SAMBUTAN DARI UI

Yang terhormat tamu undangan Peresmian J-PAL Southeast Asia,

Misi J-PAL -- untuk menanggulangi kemiskinan dengan memastikan bahwa kebijakan didasarkan pada bukti empiris -- sejalan dengan upaya yang telah dilakukan Universitas Indonesia dan Fakultas Ekonomi selama 50 tahun terakhir melalui Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Sosial (LPEM-UI). Melalui aktivitas penelitian dan pelatihan, LPEM mencoba untuk memecahkan masalah pembangunan untuk kepentingan bangsa Indonesia. Hal ini dilakukan dengan mengedepankan budaya penelitian yang mencakup aplikasi dari teori dalam menganalisa dan memberikan rekomendasi kebijakan.

Sebagai tuan rumah untuk J-PAL SEA, kami berharap untuk dapat bekerja sama menuju peningkatan penggunaan penelitian yang berkualitas dan berdasarkan bukti empiris untuk menjawab beberapa tantangan yang penting yang dihadapi Indonesia dan negara lainnya di Asia Tenggara. J-PAL SEA dan LPEM akan berkolaborasi dalam menerjemahkan penelitian ke dalam aksi nyata dan, dengan demikian, membantu meningkatkan kesempatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Indonesia dan kawasan sekitar. Atas nama UI, Departemen Ekonomi dan LPEM, kami menyambut J-PAL SEA dan berharap untuk berkolaborasi di masa depan.

Hormat saya,

Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M. Met  
Rektor Universitas Indonesia



sece

im uang  
di Kantor Pos

angsung cek tanpa perlu re

PEMBAYARAN KARTU DI KANTOR POS  
Membantu Anda dalam mencairkan bill yang sudah  
dibayar dengan kartu kredit atau debit  
di Kantor Pos terdekat.

PT. POS INDONESIA  
KANTOR POS JAKARTA TAMAN PATIHILLAH  
PT. POS INDONESIA (Persero)  
TAMAN PATIHILLAH No. 2 JAKARTA 11110

## TENTANG J-PAL

Abdul Latif Jameel Poverty Action Lab (J-PAL) didirikan pada tahun 2003 sebagai pusat penelitian di Departemen Ekonomi di Massachusetts Institute of Technology. Sejak saat itu, J-PAL telah tumbuh menjadi jaringan global dengan lebih dari 80 peneliti yang menggunakan metode evaluasi acak (randomized evaluations) untuk menjawab pertanyaan penting tentang kebijakan penting dalam memerangi penanggulangan kemiskinan.

Misi J-PAL adalah untuk dapat berkontribusi mengurangi kemiskinan dengan memastikan bahwa kebijakan yang didasarkan pada bukti empiris sertadan bahwa hasil penelitian yang diterjemahkan ke dalam aksi nyata. Kami melakukan hal ini melalui tiga kegiatan utama:

**Melaksanakan Evaluasi Dampak yang Berkualitas tinggi:** Peneliti J-PAL melakukan metode evaluasi acak untuk menguji dan meningkatkan efektivitas program dan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan. Ruang lingkup penelitian kami meliputi beberapa sektor: pertanian, pendidikan, lingkungan hidup, keuangan, kesehatan, pemerintahan, serta pemuda dan pasar tenaga kerja.

**Penjangkauan Kebijakan:** Grup kebijakan J-PAL menganalisa dan menyebarkan hasil penelitian serta membangun kemitraan dengan pembuat kebijakan untuk

memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan didasarkan pada bukti empiris serta meningkatkan jangkauan program-program yang efektif.

**Peningkatan Kapasitas:** Melalui program pelatihan dan proyek penelitian bersama, J-PAL melengkapi praktisi dengan keahlian untuk melakukan evaluasi dampak berkualitas tinggi mereka sendiri .



Selain kantor pusat kami di MIT, Cambridge dan kantor regional baru J-PAL Asia Tenggara di Jakarta, J-PAL memiliki kantor regional di Afrika (Universitas Cape Town - Cape Town, Afrika Selatan); Asia Selatan (Institut Riset Manajemen Keuangan - Chennai, India); Eropa (Paris School of Economics - Paris, Prancis); serta Amerika Latin dan Karibia (Pontificia Universidad Católica - Santiago, Chili). Kantor regional J-PAL mengkoordinasikan evaluasi program pembangunan dan bekerja aktif dalam pengembangan kapasitas dan penjangkauan kebijakan.

## TENTANG J-PAL ASIA TENGGARA

Dengan dukungan finansial dari AusAID, J-PAL membuka pusat penelitian baru dalam kemitraan bersama Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) di Universitas Indonesia. J-PAL Asia Tenggara akan berfungsi sebagai pusat untuk tiga kegiatan utama J-PAL di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya, yaitu:

- melaksanakan evaluasi baru dan relevan dengan kebijakan bersama dengan afiliasi J-PAL,
- memastikan bahwa evaluasi J-PAL membangun kapasitas lokal untuk penelitian berkualitas tinggi, dan
- menyediakan sarana untuk menyebarkan temuan penelitian dan kebijakan dari jaringan global J-PAL untuk para pembuat kebijakan dan peneliti di Indonesia dan di wilayah sekitar.

J-PAL Asia Tenggara dibangun dengan dasar kemitraan bertahun-tahun antara peneliti afiliasi J-PAL dan Pemerintah Indonesia. Bersama dengan rekan-rekan dari Pemerintah Indonesia, Bank Dunia, dan mitra lainnya, afiliasi J-PAL telah menghasilkan bukti empiris tentang tata pemerintahan serta mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program penanggulangan kemiskinan seperti PNPM-Generasi, Program Keluarga Harapan (PKH), dan Raskin. Halaman XX-XX menjelaskan ketiga evaluasi ini dengan lebih rinci. Pada saat yang sama, J-PAL telah berupaya untuk membangun



kapasitas lokal untuk merancang dan melaksanakan penelitian kebijakan ekonomi yang berkualitas tinggi. Untuk itu, J-PAL telah melakukan berbagai inisiatif pengembangan kapasitas di Indonesia, termasuk menjalankan program pelatihan mengenai metode evaluasi acak, mengorganisir konferensi dan seminar lokal, serta mentoring peneliti muda melalui beasiswa penelitian.

## MENGAPA HARUS DIACAK?

Menentukan kebijakan mana yang akan memiliki dampak terbesar bagi penerima manfaat terkadang sulit dilakukan. Sebagai contoh apakah cara terbaik untuk meningkatkan partisipasi sekolah adalah dengan memberikan insentif bagi orang tua, atau memberikan informasi tentang manfaat ekonomi dari sekolah, atau memberikan input sekolah? Apakah dengan adanya kuota bagi partisipasi perempuan dalam kegiatan politik menurunkan (atau menaikkan) bias terhadap politisi perempuan? Apa cara yang paling hemat biaya (cost-effective) untuk meningkatkan akses ke air bersih dan sanitasi dasar? Untuk merancang kebijakan yang baik, kita perlu mengetahui seberapa baik kebijakan tersebut dilaksanakan dan seberapa baik penggunaan dana tersebut.

Metode Acak (Randomized Assignment) memberikan solusi sederhana untuk pertanyaan-pertanyaan diatas. Dalam evaluasi acak (randomized evaluation), individu dipilih untuk menerima program berdasarkan undian. Kelompok pembanding lalu dibentuk dari kumpulan individu yang tidak dipilih. Karena proses seleksi dilakukan berdasarkan metode acak, kedua kelompok menjadi sama dalam segala hal, kecuali bahwa satu kelompok menerima program, sementara kelompok yang lain tidak menerima program. Oleh karena itu, jika setelah program ini dilaksanakan, kelompok yang menerima program memiliki hasil yang berbeda (misalnya lebih atau kurang sehat, atau skor tes yang lebih tinggi atau lebih rendah), kita tahu bahwa perbedaan ini disebabkan

oleh program. Gambaran jelas mengenai efek mana yang disebabkan oleh program ini memberikan kita pemahaman tentang efektivitas program yang sebenarnya.

Metode Evaluasi Acak tepat digunakan untuk program yang memiliki kelebihan anggota, program yang dijadwalkan untuk diluncurkan secara bertahap, atau program yang pada awalnya diuji dengan program percontohan. Dalam kasus-kasus tersebut, metode acak adalah salah satu metode paling baik untuk menentukan keterlibatan dalam program, dan secara bersamaan memungkinkan pengukuran dampak yang berkualitas tinggi.





Tujuan Program

## CONTOH EVALUASI ACAK



## Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Generasi Sehat dan Cerdas (PNPM Generasi): Insentif Kerja dan Bantuan Langsung Masyarakat

### ISU KEBIJAKAN

Belakangan ini telah terjadi peningkatan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi internasional, dan LSM untuk mengikat bantuan pengembangan terhadap kinerja. Dengan mensyaratkan negara, masyarakat, atau individu untuk mencapai hasil-hasil tertentu demi memperoleh tambahan dana, dinilai dapat meningkatkan upaya mereka dalam memperbaiki kesehatan dan pendidikan. Pada tahun 2007, pemerintah Indonesia memulai program percontohan untuk menguji bantuan berbasis komunitas dengan insentif kerja. Di bawah program ini, yang dikenal dengan nama 'Generasi', desa menerima dana bantuan tahunan yang dapat dialokasikan untuk kegiatan apapun dalam rangka memperbaiki salah satu dari dua belas indikator kesehatan, gizi, dan pendidikan yang terkait dengan Millenium Development Goals.

### EVALUASI

Pada tahun 2007, salah seorang afiliasi J-PAL, Benjamin Olken, bersama dengan Junko Onishi dan Susan Wong bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) untuk mengevaluasi efektivitas bantuan dengan insentif

versus tanpa insentif dalam program Generasi. Di beberapa komunitas yang ditentukan secara acak, sebagian dari bantuan tahun berikutnya dialokasikan berdasarkan kinerja relatif mereka terhadap dua belas indikator kesehatan, gizi, dan pendidikan.

### HASIL

Para peneliti menemukan bahwa bantuan langsung masyarakat yang dikaitkan dengan kinerja lebih efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak dibandingkan dengan bantuan non-insentif. Selama 30 bulan, indikator ibu dan anak, termasuk kunjungan kehamilan, persalinan oleh bidan terlatih, imunisasi anak, dan pemantauan pertumbuhan anak, secara rata-rata memiliki 0,03 standar deviasi yang lebih tinggi di daerah dengan insentif dibandingkan dengan daerah tanpa insentif. Hal ini terutama didorong oleh peningkatan jumlah kunjungan pra kehamilan, yang jumlahnya 5 persen lebih tinggi di daerah dengan insentif daripada daerah tanpa insentif, dan imunisasi, yang 3 persen lebih tinggi di daerah dengan insentif. Malnutrisi anak menurun 2.2 persen, atau penurunan 10 persen relatif terhadap wilayah kontrol.

## RESPON KEBIJAKAN

Melihat hasil evaluasi ini, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk hanya memberikan bantuan dengan skema insentif, dan meningkatkan pendanaan tahunan untuk program bantuan langsung masyarakat. Pemerintah Indonesia juga memperluas pendanaan tahunan untuk program ini dari US\$ 15 juta pada tahun 2011 menjadi US\$ 40 juta pada tahun 2012. Pada 2013, sekitar 5.4 juta anak-anak dan ibu hamil diuntungkan dari kelanjutan program ini.

Beranjak dari hasil evaluasi PNPM Generasi tersebut, AusAID berkomitmen untuk memberikan bantuan sebesar US\$ 125 juta untuk meningkatkan jangkauan Generasi selama periode 2010-2014. Pada tahun 2011, Pemerintah AS melalui Millennium Challenge Corporation (MCC) menandatangani kontrak senilai US\$ 600 juta dengan Pemerintah Indonesia untuk mendanai proyek-proyek penanggulangan kemiskinan. Mengutip hasil evaluasi Generasi, MCC menyetujui untuk memberikan lebih dari US\$ 130 juta untuk mendukung program peningkatan nutrisi ibu dan anak yang menyeluruh melalui intervensi penawaran maupun permintaannya. MCC juga memberikan dukungan sebesar US \$ 81 juta untuk tahap berikutnya dari Generasi, yang mencakup perbaikan desain program dengan lebih memfokuskan hasil pada kekerdilan dan nutrisi, yang merupakan prioritas Pemerintah Indonesia. Tercatat lebih dari US\$ 300 juta terkumpul dari berbagai sumber untuk mendanai perluasan program Generasi. Pada puncaknya di tahun 2015, Generasi Plus diharapkan dapat memberikan manfaat kepada 8,8 juta orang setiap tahunnya, di lebih dari 5.500 desa di mana terdapat banyak kasus kekerdilan dan berat lahir bayi yang rendah.





## Penargetan Efektif untuk Program Bantuan Langsung Tunai

### ISU KEBIJAKAN

Di seluruh dunia, pemerintah bertujuan memiliki program jaringan perlindungan sosial yang tepat sasaran bagi masyarakat miskin. Karena banyak penelitian tentang masyarakat miskin tidak memiliki data pendapatan, mengidentifikasi rumah tangga sasaran menjadi tantangan utama. Penggunaan data pendapatan yang tidak akurat dapat mengakibatkan rumah tangga sasaran tidak diikutsertakan dalam program-program sosial dan dana yang ada teralihkan ke rumah tangga yang lebih kaya atau bukan sasaran.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa pemerintah menyeleksi penerima manfaat program dengan menggunakan metode sasaran yang tidak memerlukan data pendapatan. Metode proxy means test memprediksi pendapatan rumah tangga dengan mengumpulkan informasi sederhana tentang aset yang mereka miliki. Di metode penargetan berdasarkan komunitas, pemerintah meminta anggota masyarakat setempat untuk memilih penerima manfaat program, dengan keyakinan bahwa mereka memiliki informasi yang lebih baik tentang tingkat kemiskinan tetangga mereka sendiri. Di metode campuran (hybrid), anggota masyarakat diminta untuk menyeleksi terlebih dahulu daftar penerima manfaat dan kemudian pemerintah memverifikasi apakah rumah tangga tersebut memenuhi syarat. Metode self-targeting--dimana rumah tangga mengajukan diri sebagai penerima manfaat program dan bukan diseleksi--dapat berfungsi juga untuk menyaring keluar rumah tangga kaya.

Pada prinsipnya, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sebagai contoh, metode komunitas mungkin menyertakan lebih banyak informasi tentang keadaan rumah tangga daripada metode proxy means test, tapi terdapat kekhawatiran tentang kemungkinannya pengaruh elit masyarakat. Pada akhirnya, pertanyaan mengenai metode sasaran mana yang terbaik untuk mengidentifikasi orang miskin merupakan pertanyaan empiris.

### EVALUASI

Bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), Departemen Keluarga Berencana dan Kesejahteraan di Kementerian Sosial (DEPSOS), dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), peneliti menguji efektifitas keempat metode penargetan ini dalam mengidentifikasi rumah tangga sasaran yang berhak menerima bantuan langsung tunai. Evaluasi ini dilakukan oleh Vivi Alatas; afiliasi J-PAL (Abhijit Banerjee, Rema Hanna, dan Benyamin Olken); Ririn Purnamasari dan Matthew Wai-Poi dari Bank Dunia; dan Julia Tobias.

Pertama-tama, peneliti melakukan evaluasi acak untuk menguji apakah metode proxy means test (PMT), metode komunitas, atau metode hybrid lebih tepat sasaran serta meningkatkan kepuasan masyarakat. Evaluasi acak yang kedua menguji apakah metode dimana pemerintah meminta rumah tangga untuk mendaftarkan diri menjadi penerima program bantuan langsung tunai lebih tepat sasaran daripada metode PMT yang digunakan Pemerintah untuk mengidentifikasi penerima manfaat.

## HASIL

Dalam evaluasi pertama, peneliti menemukan bahwa metode komunitas kurang akurat dibandingkan metode proxy means test secara keseluruhan, tetapi meningkatkan kepuasan masyarakat lokal dan lebih sesuai dengan konsep kemiskinan masyarakat miskin. Metode proxy means test (PMT) lebih baik dalam mengidentifikasi lebih banyak rumah tangga yang hidup dengan \$ 2 per hari atau kurang, namun masyarakat cenderung lebih puas dengan metode komunitas. Metode hybrid kurang akurat dibandingkan PMT dan menghasilkan kepuasan masyarakat yang lebih rendah daripada metode komunitas.

Dalam studi kedua, para peneliti menemukan bahwa dibandingkan dengan metode PMT, metode self-targeting lebih baik dalam menyeleksi kelompok sasaran yang lebih miskin. Mereka yang mengajukan diri ternyata lebih miskin baik diukur dari segi asset yang terdata dengan metode PMT maupun kriteria kemiskinan yang tidak terdata dalam PMT, mengindikasikan bahwa metode self-targeting bisa berfungsi lebih baik daripada metode PMT. Peningkatan biaya untuk pendaftaran dengan meningkatkan waktu tempuh dan waktu tunggu pendaftar tidak meningkatkan ketepatan sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa meminta rumah tangga untuk mendaftarkan diri untuk program bantuan langsung tunai dapat menyebabkan seleksi otomatis oleh rumah tangga miskin, namun meningkatkan kesulitan untuk mendaftarkan diri dapat membebankan biaya tambahan pada pelamar tanpa memperbaiki penargetan.





# Pengambilan Keputusan oleh Petani dan Eksperimen Teknologi di Bali

## ISU KEBIJAKAN

Meskipun petani secara teratur membuat keputusan yang mempengaruhi hasil panen mereka, banyak diantara mereka yang kekurangan informasi mengenai cara yang tepat menggunakan input dan teknik pertanian. Salah satu hal yang mungkin menyebabkan hal ini adalah petani tidak menyadari informasi tertentu tentang proses budidaya hanya karena mereka tidak percaya bahwa informasi tersebut bermanfaat. Afiliasi J-PAL , Rema Hanna, dan Sendhil Mullainathan, bersama dengan Joshua Schwartzstein, merancang evaluasi acak untuk menguji apakah petani belajar tentang teknik pertanian yang optimal ketika mereka disajikan informasi yang dapat membantu mereka menyadari aspek baru atau yang sebelumnya diabaikan dari proses produksi.

## EVALUASI

Budidaya rumput laut sudah unggul di Kabupaten Nusa Penida, Bali sejak tahun 1980-an. Rumput laut dibudidayakan dengan memotong rumput laut menjadi polong dan menanamkannya sepanjang dasar laut. Ukuran polong merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil panen rumput laut. Secara acak, peneliti menentukan petani yang akan ikut serta dalam percobaan yang bertujuan menentukan ukuran polong yang optimal untuk budidaya rumput laut. Petani di kelompok perlakuan membantu petugas penyuluh pertanian dengan memvariasi ukuran dan

berat polong rumput laut di salah satu bidang miliknya. Beberapa bulan kemudian, petugas kembali mengunjungi petani di kelompok perlakuan untuk memberikan informasi mengenai ukuran polong dan bobot rumput laut yang menghasilkan hasil panen paling tinggi. Dua bulan setelah informasi ini dibagikan, peneliti melakukan survei untuk melihat apakah petani mengubah metode mereka setelah menerima informasi ini.

## HASIL

Para peneliti menemukan bahwa banyak petani tidak menggunakan ukuran dan bobot polong yang optimal ketika melakukan budidaya rumput laut. Menyaksikan petugas bereksperimen dengan berbagai ukuran polong dan bobot tidak menyebabkan petani untuk mengubah teknik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa belajar melalui pengamatan dan pengalaman tidak menjamin penggunaan teknologi yang efektif. Namun, petani di kelompok perlakuan mengalami perubahan besar dan signifikan dalam teknik produksi mereka setelah menerima rekomendasi yang spesifik tentang ukuran dan bobot rumput laut yang dapat meningkatkan hasil panen. Program pelatihan bagi petani mungkin berguna, tidak hanya untuk teknologi baru, tetapi juga untuk teknologi lama dimana para petani kemungkinan sudah memiliki pengalaman sebelumnya.

Direksi J-PAL Global

**Abhijit Banerjee**  
Ford Foundation International  
Professor of Economics,  
MIT



**Esther Duflo**  
Abdul Latif Jameel Professor  
of Poverty Alleviation and  
Development Economics,  
MIT



**Rachel Glennerster**  
Direktur Eksekutif,  
J-PAL Global



**Benjamin Olken**  
Professor of Economics,  
MIT



# TIM J-PAL ASIA TENGGARA

Direktur Ilmiah

**Rema Hanna**  
Associate Professor  
of Public Policy,  
Harvard Kennedy School of  
Government



**Benjamin Olken**  
Professor of Economics,  
MIT



Staff

**Héctor Salazar Salame**  
Direktur Eksekutif



**Lina Marliani**  
Direktur Penelitian



**Freida Siregar**  
Senior Research Associate



**Nurzanty Khadijah**  
Research Associate



**Chaerudin Kodir**  
Manajer Data



**Efendi Siahaan**  
Manajer Keuangan dan  
Administrasi



## HUBUNGI KAMI

University of Indonesia, Salemba Campus  
Jalan Salemba Raya No. 4  
Gedung LPEM, Lt. 6  
Jakarta, 10430

[jpalsea@povertyactionlab.org](mailto:jpalsea@povertyactionlab.org)

[www.povertyactionlab.org/southeast-asia](http://www.povertyactionlab.org/southeast-asia)

**Berlangganan untuk berita online kami:**  
[www.povertyactionlab.org/Subscribe](http://www.povertyactionlab.org/Subscribe)

Temukan J-PAL di Facebook dan ikuti kami  
di Twitter (@JPAL\_Global)